

## PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT UMUM BINA KASIH MEDAN SUNGGAL

Oleh:

Magdalena Ginting <sup>1)</sup>,  
Ganda Sigalingging <sup>2)</sup>,  
dan Martinalova Ginting <sup>3)</sup>  
Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[magdalenaginting.mg@gmail.com](mailto:magdalenaginting.mg@gmail.com) <sup>1)</sup>

[gandabonagabe@gmail.com](mailto:gandabonagabe@gmail.com) <sup>2)</sup>

dan [martinalovaginting@gmail.com](mailto:martinalovaginting@gmail.com) <sup>3)</sup>

### **ABSTRACT**

*Coronary heart disease can cause death, one factor that can aggravate the patient's condition is the lack of family knowledge about coronary heart disease itself. This research is a descriptive study that aims to describe the level of knowledge of families with coronary heart disease in Bina Kasih Hospital Medan in 2017 as many as 36 respondents. The samples of this study are all families with coronary heart disease who were hospitalized in Bina Kasih Hospital Medan in 2017 as many as 36 respondents (Total Sampling). The results show that the families of patients with coronary heart disease in RSU Bina Kasih had the majority of knowledge classified as sufficient categories. Therefore, it is suggested to the family to be able to have healthy lifestyles by diligently exercising, eating balanced and nutritious food and reducing smoking and alcoholic beverages as well as diligent control or check-up to the health center or other health services and if an attack occurs immediately down to the nearest hospital so that patients get first aid after the attack, and it is recommended to the Medan Bina Kasih Hospital Management. Managers should provide counseling in the form of Promkes about overall coronary heart disease for families and sufferers who are hospitalized or outpatient.*

*Keywords: Knowledge, Coronary Heart, Medan*

### **ABSTRAK**

Penyakit jantung koroner dapat menyebabkan kematian, salah satu faktor yang dapat memperberat keadaan penderita adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit jantung koroner itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga penderita penyakit jantung koroner di Rsu Bina Kasih Medan Tahun 2017 sebanyak 36 responden. Sampel penelitian ini adalah seluruh keluarga penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di Rsu Bina Kasih Medan Tahun 2017 sebanyak 36 responden (Total Sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penderita penyakit jantung koroner di RSU Bina Kasih memiliki pengetahuan mayoritas tergolong kategori cukup. Oleh sebab itu, di sarankan kepada Keluarga agar dapat merubah pola hidup sehat dengan rajin berolah raga, makan makanan yang seimbang dan bergizi dan mengurangi kebiasaan merokok dan minuman beralkohol serta rajin kontrol atau cek-up kepuskesmas atau kesehatan lainnya dan jika terjadi serangan segera bawah ke Rumah sakit terdekat agar

penderita mendapat pertolongan pertama pasca serangan, dan di sarankan Kepada Managemant RSUD Bina Kasih Medan hendaknya memberi penyuluhan berupa Promkes tentang penyakit jantung koroner secara menyeluruh bagi keluarga dan penderita yang dirawat inap maupun yang berobat jalan.

## **Kata Kunci : Pengetahuan, Jantung Koroner, Medan**

### **PENDAHULUAN**

Penyakit jantung merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan ketidakcukupan perpusi myocardial (otot jantung) yang disebabkan oleh berkurangnya kebutuhan oksigen otot jantung, atau keduanya ( Falk, et al, 2009). Penyakit jantung iskemik dibedakan menjadi dua, yaitu Stable Angina Secondary atau bisa juga disebut dengan Coronary Heart Disease ( CHD ) dan Akut Coronary Syndrome ( ACD ). Akut Coronary Syndrome dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Akut Myocardial infarction (AMI) dan Unstable Angina (UA). Penyakit jantung yang menjadi penyebab utama kematian di dunia adalah Coronary Heart Disease (CHD) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan penyakit jantung koroner (PJK).

Penyakit jantung koroner (PJK) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, apa lagi dengan adanya fasilitas diagnostik dan unit-unit perawatan penyakit jantung koroner intensif yang semakin tersebar merata. Berdasarkan penelitian DALY, penyakit jantung bertanggung jawab atas 10% kematian di negara dengan pendapatan menengah dan bawah serta 18% negara dengan pendapatan tinggi (Mackay dan George,2004).

Berdasarkan laporan dan WHO tahun 2005, dari 58 juta kematian di dunia, 17,5 juta (35%) diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama oleh serangan jantung (7,6 juta) dan stroke (5,7 juta) pada tahun 2015, kematian akibat penyakit jantung

(kardiovaskuler) dan pembuluh darah diperkirakan akan meningkat menjadi 20 juta (Depkes RI, 2009).

Di negara lain, penyakit jantung koroner juga merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian. Pada tahun 2005, di Amerika Serikat sebanyak 56% kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan didominasi oleh penyakit jantung koroner (Adams, et al.2009). hal ini juga terjadi di Inggris pada tahun 2006, angka kematian paling banyak disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan jantung koroner sebagai penyebab utamanya ( Falherty,et al. 2012).

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas (2007) menunjukkan bahwa penyakit jantung dan pembuluh darah ( PJPD) yang paling banyak adalah Penyakit jantung koroner, penyakit jantung rematik, hipertensi, dan penyakit jantung bawaan. (Depkes RI, 2001). Sensus nasional tahun 2001 menunjukkan bahwa kematian karena penyakit kardiovaskular termasuk penyakit jantung koroner sebesar 26,4% ( Depkes RI,2001). Di Indonesia saat ini rumah sakit khusus yang menangani penyakit jantung terdapat di Jakarta dengan kapasitas / daya tampung yang sangat terbatas, yaitu rumah sakit jantung harapan kita, yang merupakan tempat rujukan tertinggi dalam hal pelayanan penyakit jantung. Menurut data yang ada , rumah sakit Jantung Harapan Kita memiliki kapasitas 210 tempat tidur ( Johari M,2003).

Survey kesehatan rumah tangga (SKRT) yang dilakukan Departemen

kesehatan tahun 1986 menyatakan pada golongan umur 45 tahun keatas penyakit kardiovaskuler menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian, Begitu pula kekerapan penyakit jantung juga meningkat 5,2% sampai 6,3% (Rilantono L. 1996).

Organisasi kesehatan dunia (WHO ) dan organisasi federasi jantung sedunia (world heart federation) memprediksi penyakit jantung akan menjadi penyebab utama kematian di Negara-negara Asia pada tahun 2010. Saat ini 78% kematian global akibat penyakit jantung terjadi dikalangan masyarakat miskin dan kelas menengah. Berdasarkan kondisi itu, dalam keadaan ekonomi terpuruk maka upaya pencegahan merupakan hal terpenting untuk menurunkan penyakit kardiovaskuler pada 2010, angka kematian akibat penyakit jantung koroner akan meningkat 137% pada laki-laki dan 120% pada wanita, sedangkan dinegara maju peningkatan nya lebih rendah yaitu 48% pada laki-laki dan 295 pada wanita. Di tahun 2020 dipekirakan penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian 25 orang setiap tahun nya. Oleh karena itu, penyakit jantung koroner menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu di dunia (HIMAPID, 2008)

Berdasarkan profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2000 penyakit jantung koroner menempati urutan ketiga dari penyakit tidak menular yaitu, hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung koroner dari pola penyakit penderita awal inap di rumah sakit dengan jumlah penderita 354 orang yang berumur 60 tahun dengan proporsi 2,66%. Jumlah kematian penderita penyakit jantung koroner sebanyak 37 orang dengan CFR ( Case fatality rate)

Berdasarkan penelitian Damanik (2010) meneliti bahwa penyakit jantung

koroner di RSUD H.Adam Malik Medan tahun 2000-2004 bahwa jumlah penderita penyakit jantung koroner sebanyak 230 kasus, berdasarkan survey awal yang dilakukan Damanik jumlah penderita PJK di RSUD Dr Pringadi Medan tahun 2003 sebanyak 198 kasus, tahun 2004 sebanyak 274 kasus dan pada tahun 2006 sebanyak 283 kasus. Lora, RSUD H.Adam Malik tahun 2012 melakukan penelitian pengetahuan tentang penyakit jantung koroner memiliki pengetahuan yang tergolong baik sebesar 42%. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasimah di kelurahan Tj.Rejo tahun 2010 dengan pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung koroner menunjukkan hasil berpengetahuan cukup sebesar 51%. Berdasarkan dari survey awal yang peneliti lakukan di RSUD Bina Kasih Medan jumlah penderita penyakit jantung koroner dari bulan maret-mei tahun 2017 sebanyak 87 kasus.

Menurut Amerika Heart Association, pada tahun 2004 hampir seribu kematian di Amerika berkaitan dengan kardiovaskuler, sebanyak 35% dari semua kematian di Amerika serikat di tahun tersebut.(Singh,2011).

Miokard Infark di sebabkan oleh iskemik yang lama akibat ketidak seimbangan antara suplay O<sub>2</sub> dengan kebutuhan. Iskemik yang lama menyebabkan kerusakan sel yang tidak dapat diperbaiki lagi sehingga menyebabkan kematian otot. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap ketidak seimbangan antara kebutuhan suplay O<sub>2</sub>, penyakit yang paling sering adalah trombosis pada arteri koroner. Berdasarkan hasil penelitian Dewood dan teman-teman nya bahwa 87% pasien mengalami onset gejala miokard infark dalam 4 jam 1 sudah terbentuk sumbatan oleh trombus dapat menurun sampai dengan 655 dalam 12-24 jam

jika mendapat penanganan yang tepat. Untuk menurunkan angka kematian akibat ini, kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala-gejala infark miokard akut dan kesigapan untuk segera membawa penderita ke fasilitas kesehatan terdekat perlu ditingkatkan. Selain itu penting bagi petugas kesehatan dan orang awam untuk mempelajari konsep penyakit kardiovaskular, tindakan pencegahan, dan menjaga kesehatan jantung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan. Populasi dalam

penelitian ini 36 orang dengan tehnik total sampel. waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2016. penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan. sumber data yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berupa pengetahuan individu /keluarga tentang penyakit PJK, di dasarkan pada skala ordinal yaitu:Skor 17-20 = Baik, Skor 13-16 = Cukup, Skor > 13 = Kurang

Pengolahan data dengan menggunakan komputerasi. hasil penelitian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi lalu dibahas dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Jantung Koroner di RSUD Bina Kasih Medan**

Pengetahuan	Frekuensi ( f )	Persentase(%)
Baik	14	38,9
Cukup	18	50
Kurang	4	11,1
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit jantung koroner yang dirawat inap di

RSU Bina Kasih mayoritas berpengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 18 orang (50%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Bina Kasih Medan**

Pendidikan	Pengetahuan			
	Baik %	Cukup %	Kurang %	Jumlah %
SD	0 0	0 0	0 0	0 0
SMP	1 2,8	0 0	4 11,1	5 13,9
SMA	4 11,1	13 36,1	1 2,8	18 50

PT	9	25	4	11,1	0	0	13	36,1
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>38,9</b>	<b>17</b>	<b>47,2</b>	<b>5</b>	<b>13,9</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga yang berpengetahuan cukup tentang penyakit jantung koroner berdasarkan pendidikan yaitu SMA sebanyak 18 orang, dimana 4 orang

berpengetahuan baik (11,1%), berpengetahuan cukup 13 orang (36,1%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Bina Kasih**

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik %		Cukup %		Kurang %		Jumlah %	
PNS	2	5,6	0	0	0	0	2	5,6
Wiraswasta	12	33,3	17	47,2	4	11,1	33	61,7
Mahasiswa	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>41,7</b>	<b>17</b>	<b>47,2</b>	<b>4</b>	<b>11,1</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga yang berpengetahuan cukup tentang penyakit jantung koroner berdasarkan pekerjaan yaitu Wiraswasta sebanyak 33 orang, dimana 12 orang

berpengetahuan baik (33,3%), berpengetahuan cukup 17 orang (47,2%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,1%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga berdasarkan Usia Di RSUD Bina Kasih**

Usia	Pengetahuan							
	Baik %		Cukup %		Kurang %		Jumlah %	
18 - 28	10	27,8	8	22,2	1	2,8	19	52,8
29 - 39	3	8,3	6	16,7	3	8,3	12	33,3
40 - 50	0	0	3	8,3	0	0	3	8,3
51 - 61	1	2,8	1	2,8	0	0	2	5,6
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>38,9</b>	<b>18</b>	<b>50,0</b>	<b>4</b>	<b>11,1</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga yang berpengetahuan cukup tentang penyakit jantung koroner berdasarkan usia yaitu rentang usia 18 – 28 orang sebanyak 19 orang, dimana

10 orang berpengetahuan baik (27,8%), berpengetahuan cukup 8 orang (22,2%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,8%)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang penyakit jantung koroner mayoritas berpengetahuan cukup, sebanyak 18 orang ( 50% ), artinya bahwa, keluarga telah mengetahui tentang penyakit jantung koroner, walaupun masih ada ditemukan keluarga yang tidak mengetahui apa itu penyakit jantung koroner, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lora di RSUD H.Adam Malik Tahun 2012, di mana penelitiannya tersebut berpengetahuan baik sebesar 42%, Menurut Asumsi peneliti bahwa, perbedaan ini bisa disebabkan karena latarbelakang keluarga pasien yang berbeda-beda, dimana seperti yang kita ketahui bahwa RSUD H.Adam Malik merupakan Rumah Sakit Rujukan terbesar dan memiliki fasilitas terlengkap di Sumatra Utara Medan, sehingga keluarga pasien yang datang berobat kesana sudah lebih mengetahui dan paham akan kondisi keluarganya, karena sebelumnya sudah dirawat di balai pengobatan, atau rumah sakit sebelumnya sehingga keluarga tahu sedikit banyaknya tentang informasi penyakit jantung koroner yang dialami oleh keluarga pasien itu sendiri, namun dari jumlah kasus penderita penyakit

jantung koroner semakin meningkat setiap tahun nya, dan penelitian ini sesuai dengan penelitian Damanik (2010) di Rsu Pringadi Medan.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu hal, atau kejadian yang pernah ia alami dan mampu menjelaskan kembali dengan baik kepada orang lain, pengetahuan juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap informasi yang ia terima atau yang ia dengar, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memperoleh bahwa mayoritas pendidikan keluarga pasien adalah SMA sebanyak 18 orang (50%). Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah atas, dimana pola pikir seseorang sudah matang, dan tahu bagaimana berperilaku/ bersikap hidup sehat, walaupun banyak keluarga yang tahu apa dampak rokok, makan-makan berlemak, kurang olah raga bagi kesehatan paru dan jantung namun masih banyak yang belum dapat meninggalkan kebiasaan tersebut, dan merubah pola hidup sehat karena beralasan faktor rutinitas sehari-hari.

Selain pendidikan, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh kegiatan sehari-harinya, dimana

seseorang beradaptasi dilingkungan tempat ia bekerja, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwasanya pekerjaan yang mayoritas yang dilakoni keluarga adalah wiraswasta sebanyak 33 orang (91.6%). Menurut asumsi peneliti, pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari untuk memperoleh uang atau menghasilkan uang, pekerjaan juga mempengaruhi gaya hidup seseorang, dimana pekerjaan merupakan rumah kedua bagi orang yang bekerja dan 1/3 waktu sehari dihabiskan dalam dunia pekerjaan, sehingga pekerjaan juga mempengaruhi pola pikir, life style, dan pengetahuan seseorang terhadap informasi yang ia terima, tidak hanya pekerjaan, Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh bahwa keluarga pasien yang menjaga keluarga yang sedang sakit mayoritas dengan rentang usia 18 – 28 tahun sebanyak 19 orang (52,8%) dimana dalam batas usia tersebut tergolong usia produktif. Menurut asumsi peneliti, usia adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang dari sejak lahir sampai saat ini.

Usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya usia pola pikir dan maset seseorang semakin baik dan ditambah dengan pengalaman - pengalaman yang ia alami, namun dengan seiring bertambahnya usia seseorang juga dapat mengalami penurunan baik secara fisik maupun mental, sebab dengan usia yang sudah lanjut terjadi penurunan daya ingat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sigalingging (2011) bahwa karakteristik penderita hipertensi adalah mayoritas terjadi pada lanjut usai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang penyakit jantung koroner yang dirawat inap di RSUD Bina Kasih Medan tergolong dalam kategori cukup.

#### **Saran**

Disarankan kepada seluruh tim kesehatan yang ada di Rsu Bina Kasih Medan agar lebih respek dan tanggap terhadap pasien penderita penyakit jantung, agar dapat memberikan pertolongan pertama setelah pasien datang pertama kalinya di ruang IGD. Disarankan kepada manajemen Keperawatan Rsu Bina Kasih Medan untuk memberikan informasi atau

seminar khusus kepada keluarga penderita tentang penyakit yang termasuk silent killer termasuk PJK. Disarankan kepada Keluarga agar dapat merubah pola hidup sehat dengan rajin berolahraga, makan makanan yang seimbang dan bergizi dan mengurangi kebiasaan merokok dan minuman beralkohol serta rajin kontrol atau cek- up ke puskesmas atau kesehatan lainnya dan jika terjadi serangan segera bawa ke Rumah sakit terdekat agar penderita mendapat pertolongan pertama pasca serangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Chandra, Budiman, 2008, *Metodologi penelitian kesehatan*, ECG, Jakarta.

Corwin, Elisabaeth, 2009, *buku saku patofisiologi*, ECG, Jakarta.

Dion, Yohannes Dkk, 2013, *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Praktik*, Nuha Medika, Yogyakarta.

Dourman, Karel, 2013, *Waspada Jantung Anda Rusak, Cerdas Sehat*, Jakarta. Ervina, Ana, 2013, *Epidemiologi*

*penyakit jantung koroner*/http://wordpress.com/2017/01/04

Fiany, Siska, 2017, *Kesehatan masyarakat unsoed*/ http://fianykasisie.wordpress.com/2017/01/04

Haryono, Rudi, 2013, *Anda Wajib melawan Serangan Jantung jilid2*, Goshen Publising, Yogyakarta.

Hymawan, Sutisna, 1987, *Patologi Khusus, Repto Internasional*, Jakarta.

Mikimikiku, 2013, *Asuhan Keperawatan Pasien dengan PJK*/ http://wordpress.com/2013/10/04

Mubarak, Wahid Iqbal, 2012, *Promosi Kesehatan Untuk Bidan, Selemba Medika*, Jakarta.

Notoadmojo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Suemantri, Seno, 2012, *Paduan Lengkap Mencegah, dan Mengobati Serangan Jantung*, jilid1, Araska, Yogyakarta

Sutanto, 2010, *Cekal Penyakit Modern*, CV Andi Offset, jilid 1, Yogyakarta



Syaifuddin, 2011, *Anatomi Fisiologi*,  
ECG, Jakarta.

Zaluchu, Fotarisman, 2011, *Praktis  
Penelitian Kesehatan*, Perdana  
Publising, Medan. Nb Jusoh  
Repositoring. [USU.AC.ID/Betstrieam/.../  
5/chapter%201.pdf](http://USU.AC.ID/Betstrieam/.../5/chapter%201.pdf) 2011. Pa Singh  
Repositiry. [usu.ac.id/bitstream/1234567  
89/5/capter%201.pdf](http://usu.ac.id/bitstream/123456789/5/capter%201.pdf). 2011